

PEMBINAAN MORAL UNTUK MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Ludovikus Bomans Wadu¹, Yustina Jaisa²
ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id, yustinajaisa@gmail.com
Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRACT

This article provides an overview of good moral development to establish the civic disposition in students of elementary school classes. The research was distributed by the existence of various activities in fostering student's morality, so that students have a good character as citizens. This research used the qualitative approach with case study research type. The research results showed that, the way that is done by school in fostering student's moral through character building education (PPK), flag ceremony on Monday, celebrating the national holidays, spiritual activities, extracurricular activities, and characters activities. The expected values of various types of activities that students are able to have values of PPK consisting of; the standalone value, the value of integrity, mutual value, value, and values of religious nationalists.

Keywords : *Moral, Moral Coaching, Civic Disposition*

ABSTRAK

Artikel ini memberikan gambaran pembinaan moral yang baik untuk memantapkan watak kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai kegiatan dalam membina moral siswa, sehingga siswa memiliki watak yang baik sebagai warga Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan sekolah dalam membina moral siswa melalui pendidikan pembinaan karakter (PPK), upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan kerohanian, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan karakter. Nilai-nilai yang diharapkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut siswa mampu memiliki nilai-nilai PPK yang terediri dari; nilai mandiri, nilai integritas, nilai gotong royong, nilai nasionalis, dan nilai religius.

Kata Kunci: *Moral, Pembinaan Moral, Watak Kewarganegaraan.*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik dan membina peserta didik. Menurut Sari (2014: 18) “dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah, pembinaan nilai toleransi dan peduli sosial ditandai dengan penekanan dimensi watak, karakter, sikap dan hal-hal lain yang bersifat afektif”. Dari pernyataan Sari

disimpulkan bahwa betapa pentingnya visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan visi, misi dan tujuan sekolah, maka pembinaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembinaan pada umumnya untuk mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wardani dan Umuri, 2009: 49) meyakini pembinaan didefinisikan sebagai “suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki tujuan membantu, dengan membenarkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup”. Dalam mencapai tujuan dalam pembinaan itu melewati berbagai proses, berbagai usaha yang dilakukan. Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai cara berdaya guna dan berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam menentukan baik buruknya perilaku seseorang dalam tatanan hidup bermasyarakat terletak pada nilai-nilai yang diberlakukan dalam masyarakat itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Hariyadi (2003:88) moral merupakan “serangkaian nilai-nilai yang didalamnya memuat kaidah, norma. Tata cara kehidupan, adat istiadat, dan pranata yang standar baik buruknya perilaku individu atau kelompok. Nilai-nilai sosial budaya dan religi dari individu atau kelompok masyarakat sangat berpengaruh”.

Menurut Mannan, (2017: 64) pembinaan moral merupakan “hal yang sangat penting kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja”. Dari pernyataan Mannan dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral pada remaja melalui latihan dan pembiasaan. Dengan latihan dan pembiasaan ini, maka remaja memahami mana yang baik dan buruk.

Berinteraksi dengan orang lain mempengaruhi watak seseorang. Watak yang baik memungkinkan seseorang untuk bertindak, berfikir, memiliki hati yang belas kasih serta menjunjung tinggi perbedaan. Seperti yang kemukakan Lestari (2016: 41-42) watak kewarganegaraan adalah “karakter privat dan publik. Karakter publik, watak yang dimiliki individu dengan cara belajar dan karakter publik, karena seorang individu berinteraksi dengan individu lain. Watak meliputi kesopanan, menghormati hak individu, taat hukum, jujur, berpikir kritis, kompromi, belas kasih, patriotis, keberanian, toleransi”. Jadi watak

kewarganegaraan yang baik adalah memiliki karakter yang baik sebagai individu dan menciptakan kebersamaan dalam perbedaan.

Pada penelitian ini memfokuskan untuk melihat pembinaan moral yang baik yang dilakukan sekolah dalam membina moral siswa Sekolah Dasar kelas tinggi. Dengan pembinaan moral siswa memiliki watak baik, juga untuk menyikapi kemajuan terutama dalam bidang teknologi yang semakin menggiurkan. Dengan demikian pembinaan adalah suatu proses dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pembinaan terjadilah suatu proses untuk melepas dari hal-hal yang sudah dimiliki berupa pengetahuan dan sikap yang sudah tidak mendukung dan menghambat kehidupan seseorang dan pekerjaannya. Dengan adanya pembinaan seseorang dapat bertemu dengan orang lain, menerima yang belum dimiliki, mendapat informasi yang baru. Dalam merencanakan suatu pembinaan dituhkan suatu proses yang telah diprogramkan untuk menentukan isi, urutan-urutan kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dan tujuan yang dicapai dari pembinaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mangunhardjana (dalam Wardani dan Umuri, 2009) dalam pembinaan yang pertama dilakukan adalah: (1) sasaran program, (2) Isi program, (3) pendekatan program.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono 2013). Metode penelitian kualitatif meneliti masalah yang belum jelas, dilakukn pada situasi sosial yang tidak luas. Sehingga hasil penelitian yang peneliti lakukan lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan pendekatan diatas maka, peneliti menggunakan jenis penelitian interaktif yaitu penelitian studi kasus. “Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu” Ahmadi (dalam Musfiqon, 2012: 76). Studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk kasus tunggal.

Sumber data dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena mendapatkan suatu data. Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Data penelitian berarti catatan atau fakta empiris tentang masalah yang dieliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk

dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian (Musfiqon, 2012). Dengan demikian peneliti dapat mengelompokan sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik penelitian atau prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi dan dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 309) menyatakan “prosedur pengumpulan data terdiri dari observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi”. Prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan observasi merupakan bagian dari data primer yang telah dijelaskan sebelumnya, sedangkan dokumentasi merupakan bagian dari sumber data sekunder yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan bagian dari sumber data sekunder yang telah dijelaskan sebelumnya. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan dilaksanakannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan moral siswa di SDK St Yusuf III melalui kegiatan antara lain; Kegiatan karakter meliputi kegiatan penyuluhan pra remaja, penyuluhan narkoba, kegiatan *civita* dan sabtu bersih. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain; kegiatan pramuka, karate, paduan suara, seni lukis, asambel, sains, basket, angklung, dan pramuka. Memperingati hari-hari besar nasional, misa sekolah, dan bina iman. Pendidikan Pembinaan Karakter (PPK) antara lain; karakter religius, karakter nasionalis, karakter mandiri, karakter gotong royong, dan karakter integritas. Serta melalui kegiatan akademik. Selanjutnya melalui kegiatan itu ada suatu nilai-nilai kehidupan yang dicapai. Nilai-nilai kebaikan itu antara lain; rasa cinta terhadap tanah air, toleransi, mandiri, menghargai perbedaan, peduli. Menjadi manusia yang bertanggung jawab, berjiwa gotong royong, peduli pada sesama, dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Kedisiplinan, kejujuran, integritas, dan nasionalis. mencintai teman, dan tolong menolong, jujur, dan ketika hendak memasuki kelas yang sedang berdoa tidak diperbolehkan masuk, saling menghormati, kami mengenal berbagai kebudayaan, suku, agama,

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi untuk mencocokkan kebenaran dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. berdasarkan data yang diperoleh dari nara sumber melalui wawancara bahwa SDK St Yusuf III Malang melakukan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan itu melalui kegiatan-kegiatan kegiatan

karakter, PPK, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pertemuan rutin tahunan orang tua. Kegiatan pembinaan ini diajarkan oleh guru dan oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan karakter. Kegiatan pembinaan moral yang dilakukan peneliti di saat observasi adalah; pramuka, karate, seni lukis, asambel, sains, basket, angklung, dan pramuka. Selain itu upacara bendera pada hari senin.

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumen berupa jadwal kegiatan ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2017-2018, dan jenis-jenis kegiatan karakter. Selain itu berupa foto kegiatan pembinaan karakter, kegiatan Sabtu bersih, kegiatan ekstrakurikuler seperti; pramuka, sains, Sabtu bersih.

PEMBAHASAN

Pembinaan pada dasarnya untuk membantu, mengembanakan pribadi seseorang sehingga memperoleh kecakapan untuk membantu mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan. Pernyataan ini juga ditemukan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada saat melakukan penelitian pembinaan ini dilakukan dengan berbagai proses dan dengan berbagai cara dan berusaha untuk membantu, membetulkan, mengembangkan, pengetahuan dan kecakapan peserta didik. Cara pembinaan yang dilakukan sekolah adalah melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Pada saat peneliti melakukan penelitian ada berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain upacara bendera pada hari senin, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, angklung, basket, bela diri, sains dan lain-lain dan kegiatan pembinaan karakter seperti bina iman, *civita*, penyuluhan narkoba, penyuluhan pra remaja dan Sabtu bersih.

Lestari (2016: 146) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler seperti paskibra dan jurnalistik terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan disusun bersama dengan para anggota ekstrakurikuler yang bertujuan agar lebih tepat sasaran atau tepat guna. Perencanaan tersebut terdiri dari pembentukan organisasi dan program kerja yang dibuat bersama”. Dari pernyataan Lestari dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan penemuan di lapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah secara terencana, mulai dari jenis kegiatan, pelaksanaan penilaian, dan hasil yang

ditemukan dari bergai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti upacara bendera pada hari senin, melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil ditemukan dilapangan oleh peneliti bahwa pembinaan karakter memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yakni, nilai-nilai yang diharapkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut yakni siswa mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, memiliki sikap yang berempati kepada sesama, jujur, toleransi, disiplin, tolong menolong, dan mampu bersikap bijak sana dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidupnya mandiri, integritas, gotong royong, nasionalis, dan religius. integritas, gotong royong, nasionalis, dan religius. Seperti yang dikemukakan Lickona (2016) menyatakan nilai-nilai moral diajarkan disekolah antara lain; (1) kejujuran, (2) toleransi, (3) kebijaksanaan, (4) disiplin diri, (5) tolong menolong, (6) sikap peduli sesama. Nilai-nilai yang baik yang diajarkan disekolah menurut Lickona akan dijabarkan sebagai berikut:

Satu, kejujuran merupakan salah satu bentuk nilai. Contohnya dalam hubungan antara manusia dengan tidak menipu, tidak berbuat curang atau tidak mencuri. Sikap ini merupakan salah satu cara menghormati orang lain. Anak yang terbiasa dengan dengan hidup jujur dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat. Pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan nilai kejujuran di SDK St Yusuf III Malang dilakukan melalui pembinaan moral dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dua, toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan. Contoh dari sikap toleransi adalah menghargai atau menghormati hari besar agama orang lain. Toleransi juga tidak memandang suku, agama, ras dan golongan. Pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik di SDK St Yusuf III Malang dengan saling menghormati perbedaan, merayakan hari besar keagamaan.

Tiga, kebijaksanaan adalah nilai yang menjadikan seseorang menghormati diri sendiri. Kebijaksanaan perlu dilatih dan diasah melalui berbagai peristiwa yang ada disekitar. Orang yang bijaksan akan menyelesaikan permasalahan dengan damai. Disamping itu dengan kebijaksanaan yang dimiliki memapukan seseorang untuk menilai perbuatan jahat atau perbuatan baik seseorang bukan berdasarkan pada perbuatan yang dilakukan seseorang tetapi apa yang melatar belakangi perbuatan tersebut.

Empat, disiplin diri membentuk diri untuk tidak mengikuti keinginan hati. Keinginan hati yang dimaksudkan ialah yang mengarah pada perendahan nilai dari suatu perusakan diri.

Melainkan membangun apa yang baik bagi diri sendiri. Selain itu mampu mengejar keinginan sehat/positif dalam kadar yang sesuara dengan peratua dalam masyarakat.

Lima, tolong menolong merupakan sikap peduli sesama. Jiwa tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Hati yang suka menolong mengalami kedamaian. Melakukan perbuatan baik membutuhkan hati yang peka akan keadaan atau kebutuhan sesama yang ada disekitarnya. Dalam menanamkan sikap tolong menolong pada peserta didik di SDK St Yusuf III Malang Melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Enam, sikap peduli terhadap sesama berarti mau berkorban. Berkorban tanpa memandang latar belakang seseorang. Dalam sikap peduli dalam membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita tetapi juga merasakannya. Orang yang selalu peduli dengan keadaan disekitarnya berarti ia perasaan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa, pembinaan moral yang dilakukan sekolah melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan mempengaruhi waktu peserta didik yang jujur, toleransi, religious, patuh pada hukum, sopan, belaskasih, dan menghormati hak individu orang lain. Watak itu terbentuk dari akibat yang telah diterima atau dipelajainya dari keluarga, sekolah maupun komunitas serta organisasi. Jadi pengalaman yang diterima peserta didik dari latar belakang sosialnya mempengaruhi tingkah lakunya. Seperti yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimasnyah (dalam Lestari, 2016: 141) CEE (*Center of Civic Education*) merinci kemampuan dari *civic disposition* atau watak adalah sebagai berikut.

1. *Civily* (kesopanan)
2. *Respect for the right of other individual* (menghormati hak individu orang lain)
3. *Respect for law* (Patuh kepada hukum)
4. *Honesty* (jujur)
5. *Open mindedness* (membuka pikiran)
6. *Critical Mindednes* (berpikir kritis)
7. *Negotiation and compromise* (Negosiasi dan Kompromi)
8. *Persistence* (gigih)
9. *Compatsion* (belas kasih)
10. *Patriotism* (patriotisme)
11. *Courage* (keberanian)
12. *Tolerance of ambiguity* (Toleransi)

Pelaksanaan Pembinaan Moral Yang Baik Dalam Memantapkan Watak Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDK St Yusuf III Malang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sangat baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wardani dan Umuri, 2009: 49) menyatakan pembinaan didefinisikan “Suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki, dan memperelajari hal-hal yang

belum dimiliki tujuan membantu, dengan membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup". Melalui pembinaan yang dilakukan sekolah, peserta didik mengalami suatu proses belajar untuk menajamkan pemahaman dan pengalaman yang telah dilihat dan dialami secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga cara yang dilakukan sekolah dalam pembinaan moral melalui pendidikan pembinaan karakter, upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan kerohanian, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan karakter. Nilai-nilai yang diharapkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut siswa mampu memiliki nilai-nilai PPK yang terediri dari; nilai mandiri, nilai integritas, nilai gotong royong, nilai nasionalis, dan nilai religius.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembinaan moral yang dilakukan sekolah sangat baik hal ini terlihat dari berbagai program kegiatan yang direncanakan sekolah. Setiap program kegiatan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan dapat berjan dengan baik dan lancar. Setiap program kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan orang tua peserta didik. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan karakter antara lain; bina iman untuk kelas 1 sampai kelas 6 yang dilaksanakan setiap minggu sesuai kelasnya masing-masing. Penyuluhan narkoba dikhususkan untuk kelas tinggi. Penyuluhan pra remaja dikhususkan kelas 5 karena materi di kelas 5 tentang reproduksi sudah dipelajari, agar siswa dapat menjaga dan merawat tubuh dengan baik. *Civita* salah satu kegiatan rohani yang dikhususkan untuk kelas 6, untuk mempersiapkan kejenjang yang berikutnya. Misa sekolah juga salah satu kegiatan rohani yang dilakukan satu kali sebulan, wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Sabtu bersih dilakukan setiap hari sabtu oleh semua warga sekolah untuk meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan. Selain kegiatan karakter juga melakukan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk kelas tinggi antara lain; karate, paduan suara, seni tari, sains, basket, pramuka.

Saran

Pembinaan moral melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di Sekolah dasar (SD) harap tingkatkan. Sehingga peserta didik sebagai penerus bangsa memiliki moral baik melalui berbagai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah. Pembiasaan-pembiasaan ini dalam pembinaan moral yang bertujuan untuk memantapkan watak peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan

Pancasila sebagai dasar negara. Semoga dengan pembinaan moral yang dilakukan sekolah peserta didik semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik semakin menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki watak yang peduli akan sesama manusia sebagai sesama ciptaan Tuhan, dan semakin menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hariyadi, S. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
Lickona, T. 2016. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Musfiqon, H.M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: cv Alfabeta

Jurnal

- Lestari. 2016. Peran Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Civic Education*, 1(2): 41, 42, 137, 138 140, 146 (online), (<http://jurnal.untirta.ac.id>) diakses 14 September 2017
- Mannan A. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Aqidah-Ta*, 3(1): 64 (Online). (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>), diakses 6 Maret 2018.
- Sari. M. Y. Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (civic disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*: 23 (1). (Online), (<http://www.e-jurnal.com>), diakses 6 oktober 2017
- Wardani, N. E & Umuri, M. T. 2011. Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan. *Citizenship*, 1(1): 49 (Online), (<https://int.search.myway.com>), diakses 9 Noveber 2017
- Wardani, N. E & Umuri, M. T. 2011. Bentuk-bentuk Pembinaan Moral Siswa SMA PGRI 1 Temanggung. *Citizenship*. 1 (1): 49-51, (Online) (<https://int.search.myway.com>) diakses 14 September 2017